

PERMASALAHAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Fauziah Nasution*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
fauziahnasution@uinsu.ac.id

Amanda Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Tria Arini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Vira Ulfia Zhani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study investigates the factors that influence language development in early childhood. This study uses the literature review method to find out what are the factors that influence language development in early childhood. The results showed that genetic factors play a role in the speed and ability of children's language development. A social environment that is rich in language interaction and stimulation has positive impacts, including the quality of conversation, exposure to vocabulary, and opportunities for role playing. Parental education also plays an important role in providing appropriate language stimulation. On the other hand, limited language stimulation and lack of parental support can hinder children's language development. This research highlights the importance of creating an environment that provides adequate language stimulation and involves the active support of parents to support early childhood language development.

Keywords: *Early childhood language development, Factors influencing language development.*

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mencari tahu apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik memiliki peran dalam kecepatan dan kemampuan perkembangan bahasa anak. Lingkungan sosial yang kaya akan interaksi dan stimulasi bahasa memiliki dampak positif, termasuk kualitas percakapan, paparan terhadap kosakata, dan kesempatan bermain peran. Pendidikan orang tua juga memainkan peran penting dalam memberikan rangsangan bahasa yang tepat. Di sisi lain, keterbatasan rangsangan bahasa dan kurangnya dukungan orang tua dapat menghambat perkembangan

bahasa anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang menyediakan rangsangan bahasa yang memadai dan melibatkan dukungan aktif orang tua untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: Perkembangan bahasa anak usia dini, Faktor-faktor pengaruh perkembangan bahasa.

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan krusial pada tahap awal kehidupan manusia. Untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang, bahasa sangat penting. Pada usia ini, anak-anak berkembang pesat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa mereka, dimulai dengan kata-kata pertama mereka dan berkembang menjadi konstruksi kalimat kompleks. (Susanto, 2012).

Masalah perkembangan bahasa awal, bagaimanapun, dapat muncul dan merusak kapasitas anak untuk komunikasi yang efektif. Masalah-masalah ini dapat berkisar dari gangguan bicara, yang melibatkan kesulitan mengucapkan suara tertentu atau menyusun kata-kata dengan benar, hingga keterlambatan perkembangan bahasa, di mana seorang anak mengalami keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan bahasa yang diharapkan pada usia tertentu (Madyawati, 2016).

Selain itu, anak kecil mungkin kesulitan untuk memahami dan menggunakan kata-kata dengan benar, mengenali dan menyusun kalimat, mempelajari tata bahasa, dan mengasah keterampilan komunikasi verbal mereka. Masalah-masalah ini dapat mempersulit anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, berkomunikasi dengan teman sebayanya, dan belajar secara efisien di kelas (Azizah, 2018).

Masalah perkembangan bahasa awal dapat dihasilkan dari sejumlah penyebab. Munculnya masalah perkembangan bahasa pada anak dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti kelainan perkembangan saraf atau genetik, lingkungan rumah yang kurang merangsang, atau interaksi sosial yang kurang (Otto, 2015).

Masalah perkembangan bahasa awal dapat memiliki efek jangka panjang pada kehidupan anak dalam berbagai cara. Anak-anak yang berjuang dengan perkembangan bahasa sering mengalami kesulitan memperhatikan di kelas, memahami arahan, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Ini mungkin memiliki efek yang merugikan pada kesejahteraan emosional dan sosial mereka di samping kinerja akademik mereka (Usman, 2015).

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sepenuhnya masalah yang muncul selama perkembangan bahasa anak usia dini dan menghasilkan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Anak-anak dengan masalah perkembangan bahasa dapat memperoleh bantuan yang mereka butuhkan untuk berkomunikasi dan belajar secara maksimal melalui penelitian yang cermat dan intervensi yang tepat.

Selain memeriksa strategi dan intervensi yang telah digunakan untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Diharapkan dengan memahami secara menyeluruh masalah perkembangan bahasa dini, kita dapat membuat rencana intervensi yang lebih berhasil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka. Peneliti akan melakukan tinjauan literatur yang melibatkan analisis artikel-artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Data yang dikumpulkan melalui studi pustaka akan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi ini, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak-anak diidentifikasi, dan berbagai strategi intervensi yang telah digunakan untuk mengatasi masalah ini diperiksa. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Faktor Genetik

Perkembangan bahasa awal sangat dipengaruhi oleh faktor genetik. Laju dan bakat perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, demikian menurut penelitian. Faktor genetik di sini mengacu pada warisan genetik seorang anak dari orang tuanya (Yusuf, 2012).

Sejumlah penelitian telah meneliti kembar identik dan fraternal untuk menentukan sejauh mana faktor genetik mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Studi ini membandingkan perkembangan bahasa kembar fraternal, yang hanya berbagi sekitar 50% susunan genetik mereka dengan kembar identik, dengan kembar identik, yang berbagi 100% susunan genetik mereka. Jika perkembangan bahasa kembar identik dan fraternal lebih mirip, kemungkinan besar faktor genetik berperan besar (Jaarvis, 2021).

Keterlambatan atau gangguan perkembangan bahasa secara genetik cenderung terjadi pada anak-anak. Misalnya, beberapa penelitian berpendapat bahwa gangguan linguistik, termasuk gangguan bicara, kesulitan komunikasi, dan masalah penyusunan kata, mungkin memiliki dasar genetik. Anak-anak yang pernah mengalami masalah perkembangan bahasa yang serupa di keluarganya lebih mungkin mengalaminya sendiri (Kurniati & Nuryani, 2020).

Penting untuk diingat bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak selain faktor genetik. Perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan juga. Meskipun mungkin ada kecenderungan genetik untuk masalah perkembangan bahasa pada anak-anak, faktor lingkungan seperti interaksi sosial, lingkungan yang kaya untuk stimulasi bahasa, dan pendidikan orang tua dapat membantu memperbaiki atau menyelesaikan keterlambatan ini.

Selain itu, pentingnya interaksi genetik-lingkungan tidak dapat dilebih-lebihkan. Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Misalnya, jika seorang anak terpapar stimulasi dan interaksi bahasa yang kaya di lingkungannya, mereka mungkin lebih mampu mengembangkan keterampilan bahasanya meskipun memiliki kecenderungan genetik untuk keterlambatan bahasa.

Kesimpulannya, perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor genetik. Perkembangan bahasa pada anak-anak mungkin secara genetik cenderung tertunda atau terganggu. Faktor lingkungan, seperti interaksi sosial dan ragam rangsangan linguistik, tidak lepas dari pengaruh faktor genetik. Identifikasi gen spesifik yang terlibat dalam perkembangan bahasa serta pengaruh interaksi genetik-lingkungan pada perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat menjadi fokus penelitian di masa depan.

Lingkungan Sosial

Perkembangan bahasa awal pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Anak-anak mempelajari bahasa melalui percakapan dengan orang-orang di lingkungan terdekatnya, terutama orang tua, saudara kandung, dan teman sebayanya. Pengalaman penting bagi perkembangan bahasa anak adalah berada dalam lingkungan sosial yang penuh dengan interaksi dan stimulasi bahasa.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh jenis dan volume percakapan yang terjadi di lingkungannya. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mendengar dan menggunakan berbagai kata dan kalimat dalam percakapan yang kaya dan beragam. Orang tua yang aktif bercakap-cakap dengan anaknya, mendengarkannya berbicara, dan merespon dengan tepat akan merangsang perkembangan bahasa anaknya. Kosakata yang kaya, kalimat yang kompleks, dan penggunaan berbagai konstruksi linguistik, seperti bercerita, memberikan instruksi, atau diskusi, semuanya merupakan komponen dari kualitas percakapan ini (Usman, 2015).

Perkembangan bahasa awal juga mendapat manfaat dari paparan berbagai kosakata. Perbendaharaan kata anak dapat diperluas melalui kegiatan seperti membaca buku, menyanyikan lagu, dan pergi ke tempat baru yang menawarkan pengalaman baru yang memaparkan mereka pada berbagai kata dan konsep. Anak-anak yang terpapar

berbagai kata mendapatkan pemahaman tentang maknanya dan bagaimana menggunakannya dalam berbagai konteks (Widyastuti, 2018).

Selain itu, memberi anak-anak kesempatan untuk bermain peran bermanfaat bagi perkembangan bahasa mereka. Ketika anak-anak bermain peran, mereka ditempatkan dalam situasi di mana mereka dapat mendeskripsikan orang, benda, dan peristiwa menggunakan bahasa. Anak-anak dapat melakukan ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara, keterampilan sosial, dan pemahaman tentang cara menggunakan bahasa dalam berbagai konteks (Pane & Siagian, 2014).

Anak-anak memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dengan orang-orang di sekitar mereka dalam lingkungan sosial yang mendorong perkembangan bahasa. Mereka diajak bicara, diberi waktu untuk menanggapi, dan didengarkan. Anak-anak merasa aman dan nyaman mengeksplorasi bahasa dalam suasana yang ramah, hangat, dan ramah percakapan.

Kesimpulannya, perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kaya akan interaksi dan stimulasi bahasa. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kuantitas dan kualitas percakapan, paparan kosa kata yang luas, dan kesempatan bermain peran. Anak-anak dapat mempelajari keterampilan bahasa yang diperlukan untuk keberhasilan komunikasi dan interaksi sosial melalui lingkungan sosial yang mendukung.

Faktor Pendidikan Orang Tua

Perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan orang tua. Cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka, bagaimana mereka merangsang perkembangan bahasa anak-anak mereka, dan bagaimana mereka memberikan stimulasi bahasa yang tepat semuanya dapat dipengaruhi oleh pendidikan mereka.

Orang tua berpendidikan tinggi seringkali memiliki akses dan pemahaman pengetahuan yang lebih luas dan pentingnya perkembangan bahasa pada anak-anak. Mereka mungkin lebih menyadari pentingnya merangsang perkembangan bahasa anak-anak dengan interaksi bahasa yang kaya. Dalam situasi ini, mereka dapat berinteraksi dengan anak-anak mereka menggunakan teknik komunikasi yang lebih canggih, kosa kata yang lebih banyak, dan melatih kalimat yang rumit (Sari, 2020).

Selain itu, orang tua dengan pendidikan lebih tinggi memiliki akses yang lebih mudah ke materi pendidikan seperti buku, cerita, dan mainan. Mereka mungkin lebih mampu mengekspos anak-anak mereka ke berbagai genre sastra dan alat pendidikan yang mendorong perkembangan bahasa. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi mungkin juga lebih mampu memberi anak-anak mereka akses ke kegiatan sosial,

budaya, atau seni yang akan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa (Apriastuti, 2013).

Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi bagaimana mereka terlibat dalam interaksi bahasa dengan anak-anak mereka selain pengetahuan dan sumber daya. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu merangsang bahasa anak secara efektif. Mereka dapat menggunakan teknik pendukung bahasa seperti pertanyaan terbuka, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mendorong anak-anak untuk berbicara dengan cara yang terstruktur dan bermakna (Anggraini, 2021).

Latar belakang pendidikan orang tua merupakan pertimbangan penting, tetapi mereka bukan satu-satunya yang mempengaruhi seberapa baik anak belajar berbicara. Lingkungan sosial, interaksi dengan teman sebaya, dan stimulasi bahasa yang diterima di luar rumah semuanya berperan dalam perkembangan bahasa, meskipun pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan. Selain itu, apapun latar belakang pendidikannya, orang tua dapat berinisiatif mendidik diri sendiri untuk mendukung perkembangan bahasa anak.

Kesimpulannya, faktor pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi lebih mungkin mendukung perkembangan bahasa anak mereka dan menawarkan stimulasi bahasa yang tepat. Namun perlu diingat bahwa faktor pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Terlepas dari latar belakang pendidikan mereka, semua orang tua dapat berkontribusi secara aktif untuk perkembangan bahasa anak-anak mereka.

Faktor Penghambat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Keterbatasan Rangsangan Bahasa

Salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan bahasa anak adalah kurangnya paparan bahasa. Peluang anak-anak untuk berpartisipasi dalam interaksi dan percakapan sosial yang kaya berkurang di lingkungan yang tidak memberikan stimulasi bahasa yang cukup. Anak-anak mungkin tidak terpapar pada kosa kata dan struktur bahasa yang diperlukan untuk perkembangan bahasa sebaik mungkin dalam situasi seperti itu (Madyawati, 2016).

Komunikasi verbal antara anak dan orang-orang di sekitarnya merupakan komponen kunci dari stimulasi bahasa. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mendengar dan menggunakan bahasa dalam konteks yang bermakna ketika mereka berbicara dengan orang tua, saudara kandung, atau teman sebayanya. Anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tentang kata-kata dan bunyi yang digunakan dalam bahasa, memahami bagaimana merangkai kata-kata menjadi kalimat, dan mengasah kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka melalui interaksi ini.

Namun, perkembangan bahasa anak-anak mungkin terbatas jika lingkungan tidak memberikan stimulasi bahasa yang cukup. Stimulasi bahasa terbatas meliputi, misalnya:

- 1) Kurangnya interaksi sosial: Anak-anak mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mendengarkan dan mengamati komunikasi yang efektif jika mereka jarang berinteraksi secara sosial, terutama dengan orang dewasa yang berbicara bahasa tersebut dengan baik. Akibatnya, kemampuan mereka untuk mengucapkan suara, memahami kata-kata, dan membentuk kalimat yang tepat dapat terhambat (Alfin & Pangastuti, 2020).
- 2) Kurangnya percakapan yang kaya: Kemampuan anak-anak untuk meningkatkan kemahiran bahasa mereka mungkin dibatasi oleh lingkungan di mana mereka tidak sering terlibat dalam percakapan yang kompleks yang melibatkan banyak kosakata dan kalimat yang kompleks. Percakapan yang kaya memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih menggunakan kalimat yang lebih kompleks dan memahami arti kata-kata (Madyawati, 2016).
- 3) Minimnya paparan terhadap literatur dan bahan bacaan: Anak-anak mungkin kurang terpapar kosa kata yang lebih luas dan struktur bahasa yang berbeda jika mereka jarang terpapar buku cerita, bahan bacaan, atau lingkungan yang mendukung literasi. Sastra dan bahan bacaan memberi anak contoh bahasa yang berguna dan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai konsep linguistik (Madyawati, 2016).

Kurangnya dukungan orang tua

Perkembangan bahasa anak dapat sangat menderita karena kurangnya minat dan dukungan orang tua atau pengasuh. Untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak, orang tua harus aktif menanggapi dan berpartisipasi dalam percakapan. Anak-anak mungkin kehilangan minat untuk berbicara dan berinteraksi secara verbal ketika mereka menerima sedikit ucapan yang membesarkan hati dan interaksi yang menarik. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan kemampuan bahasa mereka secara keseluruhan (Putra et al., 2018).

Berikut ini adalah beberapa aspek yang dapat menjelaskan bagaimana kurangnya dukungan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak:

- 1) Responsif terhadap komunikasi anak: Keterampilan komunikasi dan bahasa diajarkan kepada anak-anak melalui interaksi dengan orang tua mereka. Anak-anak mungkin menjadi frustrasi dan kehilangan minat berbicara jika orang tua tidak sering mengakui atau memahami apa yang ingin mereka katakan. Akibatnya, anak-anak mungkin menjadi kurang aktif secara vokal, yang dapat menurunkan keinginan mereka untuk berkomunikasi secara verbal (Mulqiah et al., 2017).

- 2) Kekurangan percakapan yang kaya: Perkembangan bahasa dapat terhambat oleh orang tua yang kurang terlibat dalam percakapan yang mendalam dan bermakna dengan anak-anak mereka. Pemikiran dan tanggapan seorang anak ditimbulkan selama percakapan yang kaya dengan menggunakan kosakata yang beragam, kalimat yang rumit, dan pertanyaan terbuka. Anak-anak mungkin tidak terpapar pada berbagai struktur bahasa dan kosa kata yang diperlukan untuk perkembangan bahasa yang sehat jika orang tua tidak berbicara secara aktif dengan anak-anak mereka (Anggraini, 2021).

Keterbatasan waktu dan perhatian: Ketidakmampuan orang tua untuk mencurahkan waktu dan perhatian yang cukup untuk perkembangan bahasa anak dapat menjadi hambatan. Orang tua mungkin tidak cukup memperhatikan interaksi dan komunikasi dengan anak-anak mereka jika mereka disibukkan dengan pekerjaan, kewajiban lain, atau perangkat teknologi. Akibatnya, anak-anak mungkin merasa ditinggalkan dan menjadi kurang bersemangat untuk berinteraksi atau bercakap-cakap (Mulqiah et al., 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini telah membahas sejumlah variabel yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Elemen-elemen ini termasuk genetika, lingkungan sosial, pendidikan orang tua, stimulasi linguistik yang terbatas, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Keterlambatan atau gangguan perkembangan bahasa pada anak-anak mungkin disebabkan oleh faktor genetik. Perkembangan bahasa anak mendapat manfaat dari lingkungan sosial yang kaya akan interaksi dan stimulasi bahasa, termasuk kuantitas dan kualitas percakapan, paparan kosa kata, dan kesempatan bermain peran. Stimulasi bahasa yang tepat juga dapat diberikan oleh pendidikan orang tua. Perkembangan bahasa anak dapat terhambat karena kurangnya dukungan orang tua dan terbatasnya stimulasi bahasa. Untuk mempromosikan perkembangan bahasa terbaik pada anak-anak, sangat penting untuk menetapkan pengaturan yang menawarkan stimulasi linguistik yang cukup dan termasuk keterlibatan aktif orang tua atau pengasuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan bahasa pada anak speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86.
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43–54.
- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1–14.
- Azizah, U. (2018). Keterlambatan Bicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 281–297.

- Jaarvis, M. (2021). *Psikologi Biologi Pengaruh Genetika pada Perilaku: Seri Teori Psikologi*. Nusamedia.
- Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(1), 29-38.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun). *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 5(1), 61-67.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan bahasa pada anak usia dini*. Kencana.
- Pane, E. T. T., & Siagian, S. (2014). Pengaruh metode bermain peran dan konsep diri terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 7(1), 35-45.
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 37-46.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Usman, M. (2015). *Perkembangan bahasa dalam bermain dan permainan:: untuk pendidikan anak usia dini*. Deepublish.
- Widyastuti, A. (2018). Analisis tahapan perkembangan membaca dan stimulasi untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 21(1).
- Yusuf, S. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. PT Raja Grafindo Persada.